

## **PENGEMBANGAN MEDIA MINIATUR BUDAYA SUMATERA SELATAN PADA PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV SD**

**Elpeni Dwi Azahara<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Kiki Aryaningrum,<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email: [elfeniazahra@gmail.com](mailto:elfeniazahra@gmail.com) <sup>1</sup>, [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[kikiaryaningrum86@gmail.com](mailto:kikiaryaningrum86@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) produce media products for miniature culture of south Sumatra in Civics learning in class IV which are valid, (2) producing miniature media products of South Sumatra culture in PPKN learning in class IV which are practical. Needs analysis in this study is that teachers still use the lecture method and only use limited learning media such as images that do not vary. This research and development uses the ADDIE model development procedure (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 7 Palembang with a total of 25 students. Criteria for the quality of South Sumatra Budva Miniature Media in PPKN Learning in Grade IV SD can be seen from the results of validation by experts. Mr. David Budi Irawan, M.Pd 86.07% Mr. Aldora Pratama M.Pd 88.63% Mr. Adrianus Dedy, MPd 91.87% and Mrs. Ernawati 91.58% and the media is categorized as very valid practical validation 86.80% of student questionnaires and teacher response questionnaires are categorized very practical, Based on what has been explained that the cultural miniature media of South Sumatra in PPKN learning in class IV SD is very suitable for use.*

**Keywords:***Miniature culture media of south sumatra, my country's cultural diversity, civics learning in elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk media miniatur budaya sumatera selatan pada pembelajaran PPKN di kelas IV yang valid, (2) menghasilkan produk media miniatur budaya sumatera selatan pada pembelajaran PPKN di kelas IV yang praktis. Analisis kebutuhan pada penelitian ini yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran yang terbatas seperti gambar saja yang belum bervariasi. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Palembang dengan jumlah sebanyak 25 orang siswa. Kriteria kualitas Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKN di Kelas IV SD dapat dilihat dari hasil validasi oleh para ahli, Bapak David Budi Irawan, M.Pd 86,07%, Bapak Aldora Pratama, M.Pd 88,63%, Bapak Adrianus Dedy, M.Pd 91,87% dan Ibu Ernawati 91,58% dan media di kategorikan sangat valid, validasi praktis 86,80% dari angket siswa dan angket respon guru dikategorikan sangat praktis. Berdasarkan yang telah dipaparkan

bahwa media miniature budaya sumatera selatan pada pembelajaran PPKN di kelas IV SD sangat layak gunakan.

**Kata kunci** : Media miniatur budaya sumatera selatan, keragaman budaya negaraku, pembelajaran PKn di sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dan budaya merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan atau sesuatu yang saling berkaitan. Budaya merupakan kebiasaan sosial yang diwariskan secara turun temurun yang telah menjadi ciri khas dari suatu daerah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Normina (2017, p. 27) yang mengatakan bahwa Pendidikan dan Kebudayaan merupakan suatu hal yang berintegrasi, pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan. Disini tampak bahwa pewarisan budaya tidak semata-mata mengekalkan budaya secara estafet. Pendidikan justru mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk hari esok (Tirtarahardja & Sulo, 2018, p. 33).

Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkanpotensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta masyarakat bangsa yang berintegritas dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, orang yang bugar, berwawasan, kompeten, imajinatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Irwan & Hasnawi, 2021, p. 236). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami hal-hal yang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Melalui

pendidikan seseorang juga bisa menjadi orang yang berakhlak baik, berpikir kritis dan dapat berguna untuk masa depan bangsa, itulah mengapa pendidikan itu penting bagi anak-anak terutama anak-anak usia dini. Di dalam pendidikan formal di Indonesia ditempuh seseorang dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMK/SMK.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan Pendidikan Dasar siswa. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar berlangsung di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk pendidikan lain yang sejenis. Dalam pendidikan sekolah dasar, siswa harus menguasai berbagai mata pelajaran seperti agama dan perilaku, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni dan kerajinan, dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Permana, Aryaningrum, & Dedy, 2020).

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai Pendidikan Sekolah Dasar yaitu pendidikan yang memberikan, menumbuhkan serta mempersiapkan peserta didik untuk menempuh

pendidikan menengah. Dimana melalui pelajaran-pelajaran yang diajarkan dan juga sikap yang dibentuk dapat menjadi bekal siswa untuk hidup ditengah masyarakat. Disekolah dasar pembelajaran berbentuk tematik saat ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik telah dirancang dengan tema-tema tertentu. Salah satu mata pelajaran di dalam jaringan tema pada pembelajaran tematik adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Di Indonesia Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk menghayati, memahami serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan juga dapat diandalkan (Trisiana, 2020, p. 34). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah dimana dalam proses belajar peserta didik dikenalkan tentang warga negara atau masyarakat, termasuk kebhinekaan dan sosial budaya, serta diajarkan budi pekerti yang baik dan berpikir

kritis. Maksudnya, keragaman budaya sangat di penting dipelajari oleh peserta didik untuk mengenal dan dapat terjadinya kerukunan antar masyarakat meskipun banyak perbedaan.

Di Dalam proses mengajar terdapat lima komponen yang penting dalam proses mengajar yaitu adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran Audie (2019, p. 587). Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif maka proses pembelajaran tersebut harus mempunyai tujuan yang dicapai, materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan KD dan Indikator, metode yang digunakan harus efektif, evaluasi di akhir pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa agar memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan itu Luthfiyanti & Sukmawarti (2022, p. 62) Menjelaskan bahwa Media pembelajaran merupakan alat, sarana prasarana, dan perantara serta penghubung untuk menyebar, menyampaikan pesan, guna merangsang pikiran,

perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar berjalan lancar.

Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik. Ada banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, tetapi media tersebut harus sesuai dengan kriteria dan juga sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual 3 dimensi yang berbentuk Media miniatur di mana penggunaan media ini dapat menggantikan objek sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas dan juga mempermudah ingatan siswa karena melihat secara langsung yang dimaksud atau yang di jelaskan oleh pendidik. Dengan adanya media miniatur budaya kegiatan pembelajaran pada pembelajaran PPKn Materi Indahya Keragaman Budaya Negeriku tema 7

Indahnya Keragaman Negeriku, dimana media miniatur budaya dapat menarik perhatian peserta didik karena tidak menggunakan kata-kata verbal saja yang menjadi penyebab utama peserta didik mengalami kebosanan, namun juga langsung mengamati, dan mendemonstrasikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 7 Palembang selama PPL dan juga melalui observasi awal yang berlangsung 1 minggu bertepatan di hari senin sampai sabtu tanggal 12-17 februari 2023 di dapatkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Ernawati S.Pd. Adapun Ibu Ernawati mengatakan bahwa media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran karena media dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Ia juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya belum menggunakan media visual seperti media miniatur budaya, namun media yang digunakan seadanya seperti media gambar saja, salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media

pembelajaran. Guru masih banyak menggunakan cara pembelajaran pada umumnya yaitu menyampaikan materi dalam buku tema hanya dengan metode ceramah saja tanpa adanya media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media yang mampu memberikan pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik. Salah satu media yang mampu mengatasi permasalahan tersebut berupa penggunaan media konkret yang menyerupai miniatur budaya sumatera selatan. Penggunaan media miniatur dinyatakan sesuai dengan materi keragaman budaya negeriku dikarenakan media miniatur menggabungkan beberapa media menjadi satu kesatuan, selain itu dengan menggunakan media miniatur guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kontekstual serta menyajikan informasi yang dapat dilihat, disentuh, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengingat materi yang diajarkan secara maksimal.

Dalam mengembangkan media miniatur untuk pembelajaran kelas IV SD, dapat dilakukan dengan menciptakan berbagai ciri khas

budaya sumatera selatan. Buku tema 7 kelas IV hanya terdapat pembahasan keragaman budaya secara umum atau menyeluruh serta tidak mengarah ke dalam budaya sumatera selatan, dengan menggunakan media miniatur ini peserta didik akan mengetahui keragaman budaya daerah yang ada di sumatera selatan yang meliputi rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, makanan daerah dan juga senjata dari daerah sumatera selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV SD”**.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian Research and Development, yaitu penelitian yang digunakan untuk menegmbangkan produk yang sudah ada atau menghasilkan produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sugiyono, (2022, p. 297) Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan sebuah produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multi years*) penelitian Hibah Bersaing (didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.

Peneliti melakukan tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE. Adapun tahapan penelitian model pengembangan ADDIE yakni:

### 1) Analisis (Analyze)

Tahap analisis adalah tahapan pertama yang mendasari tahapan-tahapan lain dalam konsep ADDIE. Pada tahap ini, peneliti harus mengumpulkan informasi yang terkait dengan penyebab masalah belajar siswa dan jenis media pembelajaran yang paling tepat untuk mendukung

proses belajar siswa (Batubara, 2020, p. 47).

2) Perencanaan (*Design*)

Tahap perencanaan adalah tahap penulisan ide ke dalam sebuah rumusan yang menggambarkan media pembelajaran secara rinci (Batubara, 2020, p. 49).

3) Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan meliputi tahap produksi media pembelajaran dan tahap pengembangan media pembelajaran berdasarkan saran dari tim pakar (Batubara, 2020, p. 51).

4) Penerapan (*Implement*)

Tahap implementasi adalah tahap uji coba media pembelajaran pada target pengguna dan lingkungan belajarnya. Tahap uji coba ini dapat dilakukan setelah media pembelajaran yang dikembangkan

Penemuan dan pengidentifikasian masalah adalah langkah awal dan sangat penting dalam proses penelitian. Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu tahap *Analysis, design, development,, implementation, and evaluation.*

**Tahap Analisis (Analysis)**

Pengembangan media miniatur budaya sumatera selatan dilakukan

tersebut telah memperoleh penilaian “layak digunakan tanpe revisi” dari tim pakar. (Batubara, 2020, p. 59).

5) Evaluation (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis respons pengguna terhadap media pembelajaran yang digunakan dan pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut (Batubara, 2020, p. 61).

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2022, p. 137) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

dalam tahapan analisis, sebagai berikut: Analisis Kebutuhan, tahap analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru berguna untuk memenuhi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran PPKN. Informasi yang diperoleh dari guru didapatkan bahwa pembelajaran PPKN pada materi Keberagaman Budaya Negeriku menggunakan media miniatur belum

pernah dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, dalam pembelajaran PPKN diperlukan suatu media yang lebih menarik sehingga mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, lebih memahami materi, menambah pengetahuan, dan pengalaman siswa. Pengembangan media miniatur



Gambar 1. Desain Awal Produk

### **Tahap Pengembangan (Development)**

Pada tahap pengembangan peneliti sudah mulai mengembangkan media miniatur budaya Sumatera Selatan sesuai dengan rancangan awal pada tahap perancangan (*design*). Media yang digunakan untuk membuat miniatur

budaya Sumatera Selatan ini ditujukan untuk siswa kelas IV SD.

### **Tahap Perancangan (Design)**

Tahap perancangan dilakukan dengan tujuan untuk merancang serta mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan dan menghasilkan konsep awal dari pengembangan produk.

budaya Sumatera Selatan ialah triplek, kain flanel, stik eskrim, kertas karton, kardus. Setelah media pembelajaran berupa miniatur budaya Sumatera Selatan pada mata pelajaran PPKN di kelas IV SD dirancang dalam bentuk draft produk pertama, maka akan dilakukan uji validitas terhadap ahli.





**Gambar 2. Produk sebelum revisi**



**Gambar 3. Produk setelah di revisi**

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap evaluasi adalah tahap mengevaluasi media yang telah dikembangkan berdasarkan hasil lembar (angket) penilaian kevalidan dan kepraktisan yang diperoleh dalam tahap implementasi. Hasil prototype ini merupakan komentar saran yang diberikan para validator untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media miniatur budaya Sumatera Selatan. Setelah melakukan revisi dari validator serta

**Tabel 1. Hasil Validasi Para Ahli**

No.	Validator	Skor Rata-rata
1.	Bapak David Budi Irawan, M.Pd	86,07
2.	Bapak Aldora Pratama, M.Pd	88,63
3.	Bapak Adrianus Dedy, M.Pd	91,87
4.	Ibu Ernawati, S.Pd	91,58
<b>Jumlah</b>		<b>358,15</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>89,53</b>

pengisian lembar angket validasi, maka peneliti menganalisis data guna kevalidan dan kepraktisan media miniatur budaya Sumatera Selatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengembangan dapat diketahui bahwa Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan pada Pembelajaran PPKN di kelas IV SD yang dikembangkan dengan model ADDIE dinyatakan sangat valid dan sangat praktis. Pengembangan

media pembelajaran sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemilihan media pembelajaran yang akan dikembangkan dengan memilih media pembelajaran yang menarik dan praktis, serta sesuai dengan tahap pengembangan siswa. Salah satu media pembelajaran yang sesuai yaitu media miniatur budaya Sumatera Selatan. Miniatur merupakan media visual yang memiliki unsur tiga dimensi. Miniatur adalah suatu benda yang menyerupai bentuk asli tapi berukuran lebih kecil. Media miniatur budaya yang peneliti kembangkan dirancang semenarik dan sekreatif mungkin untuk menumbuhkan minat belajar siswa, agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Media miniatur juga dapat mempermudah guru dalam memberikan contoh yang nyata kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media miniatur budaya Sumatera Selatan pada

pembelajaran PPKn yang valid dan praktis.

a. Kevalidan

Hasil kevalidan terdapat pada penelitian yang terdiri dari 4 (empat) validator yang mencakup ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Validasi oleh validator 1 (satu) memperoleh rata-rata 86,07%, penilaian oleh validator 2 (dua) memperoleh rata-rata 88,63%, penilaian Validator 3 mendapat nilai rata-rata 91,87% dan Validator 4 (empat) memperoleh nilai rata-rata 91,58%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media miniatur budaya Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKn dinyatakan valid atau layak dengan nilai validitas 89,83% dengan kriteria **“Sangat Valid”**

b. Kepraktisan

Pada kepraktisan dilakukan uji coba lapangan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang didukung dengan media miniatur budaya Sumatera Selatan di kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang dan juga satu guru. Siswa dan guru diminta mengisi lembar

angket yang telah disiapkan oleh peneliti mengenai media pembelajaran yang dibuat. Di lembar angket yang dibuat peneliti terdapat 11 pertanyaan respon angket siswa dan 15

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKN di Kelas IV SDN 7 Palembang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Miniatur Budaya Sumatera Selatan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dinyatakan valid berdasarkan penilaian kevalidan menurut Dosen 1 (satu) sebesar 86,07%, Dosen 2 (dua) sebesar 88,63%, Dosen 3 (tiga) sebesar 91,87% dan Oleh Guru sebesar 91,58%. Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan juga dapat dikatakan sangat praktis berdasarkan hasil penilaian kepraktisan oleh angket respon siswa dan juga angket respon guru dengan rata-rata keseluruhan 86,80%. Berdasarkan data kevalidan dan kepraktisan yang

pertanyaan respon angket guru untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan dan didapatkan hasil 86,80% dengan kategori "**Sangat Praktis**

diperoleh dapat disimpulkan bahwa media miniatur budaya sumatera selatan pada pembelajaran PPKN di kelas IV SD layak digunakan sebagai media pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASSIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 587.
- Batubara, H. H. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 236.
- Luthfiyanti, F., & Sukmawarti. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA

MINIATUR RUMAH ADAT *Volume 10, Nomor 02 November*  
MELAYU LANGKAT PADA *2020, 34.*

PEMBELAJARAN  
BANGUNGEOMETRI. *Jurnal* 1.  
*Penelitian Pendidikan MIPA Vol 6*  
*No 2 January 2022, 62.*

Normina. (2017). Pendidikan Dalam  
Kebudayaan. *Ittihad Jurnal*  
*Kopertais Wilayah XI Kalimantan*  
*Volume 15 No.28 Oktober 2017,*  
*27.*

Permana, P., Aryaningrum, K., &  
Dedy, A. (2020). ANALISIS  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN IPS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI 1 UJUNG  
TANJUNG. *Wahana Didaktika*  
*Vol. 18 No.3 September 2020 :*  
*357-365, 358.*

Sugiyono. (2022). *METODE*  
*PENELITIAN Kuantitatif,*  
*Kualitatif, dan R&D.* Bandung:  
Penerbit ALFABETA.

Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2018).  
*Pengantar Pendidikan.* Penerbit  
RINEKA CIPTA.

Trisiana, A. (2020). PENGUATAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN  
MELALUI DIGITALISASI MEDIA  
PEMBELAJARAN. *Jurnal*  
*Pendidikan Kewarganegaraan:*